**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pola dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan pola kualitatif, yaitu penelitian yang “berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistic-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci”.[[1]](#footnote-2) Pendekatan ini digunakan degan alasan melihat fenomena anak usia sekolah dasar yang Variatif, sehingga fenomena tersebut perlu dikemukakan dalam bentuk yang alami dan fenomenologis sesuai dengan karakter yang ada.

Studi kasus, yaitu “penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.13 Penelitian kasus ini diterapkan untuk mengetahui secara intensif dan terperinci tentang penerapan metode demontrasi pada mata pelajaran fiqih yang terdapat di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada pada lembaga Sekolah yaitu MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dengan visi Terwujutnya Madrasah yang berprestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ dengan dilandasi akhlakul karimah. Dengan misi 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum. 2) Mengembangkan proses pembelajaran. 3) Meningkatkan dalam kompetensi lulusan. 4) Melaksanakan pengembangan SDM yang berakhlaqul karimah. 5) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan. 6) Melaksanakan pengembangan manajemen madrasah. 7) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. 8) Melaksanakan peningkatan penilaian prestasi akademik. 9) Memaksimalkan pemanfatan biaya pendidikan.

Adapun karakter yang diharapkan adalah 1) Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan toleransi terhadap agama lain. 2) Mempunyai cara berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama sehingga dapat melaksanakan motivasi dalam pendidikan. Sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan adalah 1) Bisa memahami langkah-langkah pelaksanaan sholat jenazah. 2) Bisa membedakan do`a yang di pakai dalam solat jenazah bagi jenazah laki-laki dan sholat jenazah bagi jenazah perempuan. 3) Bisa mendemonstrasikan sholat jenazah.

1. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif ini penulis terlibat secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data. Kehadiran penulis dilapangan berfungsi sebagai pengamat penuh terhadap implementasi metode demonstrasi mata pelajaran fiqih di MTsN Tunggangri kalidawir Tulungagung.

Penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Selain peneliti, dapat pula digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, instrumen ini fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat partisipasif atau pengamat penuh. Oleh karena itu peneliti disini bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus menjadi informan dan penganalisa data sebagai pelapor hasil penelitian.

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana dapat diperoleh.[[2]](#footnote-3) Menurut Lofland dan Lefland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata” atau “tindakan”. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[[3]](#footnote-4)

Informan yaitu orang yang mengajukan pertanyaan tertulis maupun kepada responden untuk mendapatkan informasi tentang implementasi metode demontrasi pada mata pelajaran fiqih di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Responden dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan kepala madrasah yang dapat memberikan informasi tentang implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, sumber datanya meliputi empat unsur, yaitu: 1. Person, yaitu yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tetulis dalam angket dengan menggali ide-ide data dalam lapangan kemudian diformat oleh peneliti. 2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya; ruangan,kelengkapan alat, wujud benda warna dan lain-lain. Bergerak misalnya; aktifitas, kinerja ritme. 3. Paper, yaitu sumber data berupa gambar.

1. **Tehnik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian pasti ada proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut akan menggunakan satu atau beberapa tehnik. Jenis tehnik yang dipilih dan digunkaan dalam pengumpulan data tentunya sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilaksanakan.

Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti menetapkan teknik-teknik pengumpulan data seperti;

* 1. Obsevasi Partisipan

Observasi merupakan pengamatan langsung atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, proses atau perilaku. Menurut kerlinger bahwa mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya.

Dalam pengambilan datanya dilaksanakan dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat dan standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam menggunakan metode observasi, peneliti menggunakan partisipan dan non partisipan observasi. Pasa partisipan ini peneliti melakukan pendekatan yang maksimal demi terkumpulnya data yang komplit dan sesuai dengan kebutuhan. Adapun non partisipan adalah penulis gunakan sebagai checking daripada metode interview, yang termasuk penulis pilih sebaga pelengkap observasi.

Dalam hal pengumpulan data ini memilih observasi partisipan dengan pertimbangan sebagai berikut :

Dengan observasi partisipan peneliti ikut serta mengalami secara langsung peristiwa yang terjadi, dimana peristiwa tersebut menjadi obyek penulis.

Peristiwa-peristiwa yang di anggap penting dapat secara mendetail peneliti merasakan dan maklumi, sehingga data-data yang akan penulis laporkan mendekati arti yang sebenernya.

Secara inderawi peneliti melakukan pengamatan partisipan terhadap situasi di MTsN Tunggangri seperti dilokasi fisik, pelaku dan arsitektur pembelajaran yang disertai dengan pencatatan-pencatatan.

* 1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Adapun tujuan wawancara ini menurut patton seperti dikutif Mantja adalah untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Wawancara ini dilakukan dengan maskud untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang terjaadi pada masa lalu, sekarang serta prospek sesuatu yang bisa diharapkan bisa terjadi dimasa mendatang.

* 1. dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen yang berarti “bukti tertulis; surat-surat penting; keterangan tertulis sebagai bukti; piagam”.[[4]](#footnote-5) Oleh karena itu “dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan sebagainya”.[[5]](#footnote-6)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan merekrut dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang MTsN Tunggangri kalidawir Tulungagung, data dan informasi tentang jumlah guru MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, data dan informasi tentang jumlah murid MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, data dan informasi tetang visi Terwujutnya Madrasah yang berprestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ dengan dilandasi akhlakul karimah. Dan misi 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum. 2) Mengembangkan proses pembelajaran. 3) Meningkatkan dalam kompetensi lulusan. 4) Melaksanakan pengembangan SDM yang berakhlaqul karimah. 5) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan. 6) Melaksanakan pengembangan manajemen madrasah. 7) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. 8) Melaksanakan peningkatan penilaian prestasi akademik. 9) Memaksimalkan pemanfatan biaya pendidikan.

Adapun karakter yang diharapkan adalah 1) Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan toleransi terhadap agama lain. 2) Mempunyai cara berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama sehingga dapat melaksanakan motivasi dalam pendidikan. Sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan adalah 1) Bisa memahami langkah-langkah pelaksanaan sholat jenazah. 2) Bisa membedakan do`a yang di pakai dalam solat jenazah bagi jenazah laki-laki dan sholat jenazah bagi jenazah perempuan. 3) Bisa mendemonstrasikan sholat jenazah.

1. **Tehnik Analisis Data**

Analisis data merupakan "upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan untuk upaya mencari makna."[[6]](#footnote-7)

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah. Nasution mengatakan bahwa "data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data."[[7]](#footnote-8)

Menurut Robert K. Yin dalam bukunya case study research. (Design and methods fourth edition) mengamati ada banyak strategi analisis kualitatif.[[8]](#footnote-9) Tiga pola analisa utama yang lebih tepat sasaran, sistematis, dan distandardisasi, dan pada ekstremum lain adalah satu model yang lebih yang intuitif, hubungan, dan interpretive. Tiga prototypical model-model yang mereka uraikan adalah sebagai berikut:

1. Model Analisa Template

Di model ini, peneliti mengkembangkan analisa cetakan untuk data naratif yang digunakan. Unit-unit template adalah secara khas perilaku-perilaku, kejadian, dan ungkapan ilmu bahasa. Template lebih mengalir dan dapat menyesuaikan diri dibanding suatu codebook di dalam model Quasi statistik. Peneliti dapat mulai dengan template bersifat elementer sebelum mengumpulkan data, template mengalami revisi tetap sebanyak data dikumpulkan. Analisa menghasilkan data. Model jenis ini adalah bisa dipastikan diadopsi oleh peneliti yang biasa meneliti etnografi, etologi, analisa ceramah, dan ethnoscience.

1. Model Analisa Editing

Peneliti menggunakan model editing bertindak sebagai interpreter yang membaca sampai habis data mencari segmen-segmen penuh arti dan unit-unit. Suatu ketika segmen ini dikenali dan ditinjau, interpreter dikembangkan satu rencana pengelompokan dan kode-kode sesuai yang dapat digunakan untuk memilih jenis dan mengorganisir data. Peneliti kemudian mencari-cari struktur dan pola-pola yang menghubungkan kategori-kategori pokok. Pendekatan teori yang khas menyertakan model ini. Peneliti-peneliti yang biasa meneliti fenomenologi, hermeneutics, dan ethnomethodology menggunakan prosedur pola analisa editing.

1. Model Immersion/crystallisasi

Model ini melibatkan pembaptisan total analis di dalam dan cerminan bahan-bahan teks, menghasilkan satu kristalisasi data yang intuitif. Terjemahan yang interpretive dan subjektif dicontohkan dalam laporan kasus pribadi dari semi anekdot dan jumlah sedikit ditemui di dalam literatur riset dibanding tiga model yang lain.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan penulis adalah:

1. Kredibilitas dan Transferabilitas data

Kredibelitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesunguhnya ada dan terjadi. Agar data yang diterima benar-benar kredibel , maka digunakan salah satu teknik yakni teknik keabsahan data, *triangulation*. *Triangulation* adalah salah satu teknik keabsahan data/*credebility* yang melihat sesuatu dari berbagai sudut guna memverifikasi dari temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.[[9]](#footnote-10)

Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah triangulasi : teori, data, sumber data, metode, peneliti. Triangulasi teori adalah penelitian yang menggunakan beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dokumentasi dari berbagai sumber. Triangulasi teori ini dilakukan untuk mencari titik temu atau mencocokkan informasi yang didapatkan sehingga bisa dipertanggung jawabkan. Triangulasi data digunakan untuk mencari data, bahwa data itu terpercaya. Informasi yang sama bisa diterima dari sumber yang berbeda.

Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Dengan anggapan bahwa pada situasi sosial yang sama dengan setting tempat dan waktu yang berbeda, hasil penelitian ini akan digunakan sebagai sarana control penelitian berikutnya.

1. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Penelitian kualitatif digunakan istilah konfirmabilitas yang relatif sama dengan obyektifitas, dependabilitas disamakan dengan reliabilitas, dan kredibilitas disamakan dengan validitas internal. Konfirmabilitas menunjukkan apakah hasil penelitian ini obyektif atau tidak, dalam arti apakah semua orang akan memberi penafsiran yang sama terhadap suatu data.

Dependabilitas berarti adanya ketetapan atau konsistensi data yang didapatkan. Kredibilitas diidentikkan dengan validitas internal, yang menunjukkan ketetapan data yang terkumpul dengan data pada obyek yang sesungguhnya terjadi. Artinya data yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran dan dapat dipercaya.

*Dependability* adalah kriteria untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Sedangkan *confirmability* adalah kriteria untuk menilai kualitas dari hasil penelitian dengan penekanan pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada dalam pelacakan audit. [[10]](#footnote-11)

Untuk menghindari kesalahan dalam mengkonseptualisasi hasil penelitian, maka pengumpulan data dan interpretasi dikonfirmasikan dengan berbagai fihak guna mengoreksi proses penelitian, agar temuan dapat dipertangggung jawabkan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui proses uji keakuratan perolehan penelitian.

1. Ali Syaukah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*, (Surabaya-Malang: Biro Administrasi Akademik, Perencanaan dan Sistem Informasi Bekerja Sama dengan Penerbit Universitas Negeri Malang, 2000), hal. 20 [↑](#footnote-ref-2)
2. Suharmini Arikunto, Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek edisi Revisi VI, (Jakarta: PT Reaneka Cipta, 2006) hal.129 [↑](#footnote-ref-3)
3. Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 157 [↑](#footnote-ref-4)
4. Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer, Sosial, Budaya, Agama, Kedokteran, Teknik, Politik, Hukum, Ekonomi, Komunikasi, Komputer, Kimia*, (Visi 7: 2005), 124. [↑](#footnote-ref-5)
5. Suharsimi Arikunto, *Prosedur…,* 131. [↑](#footnote-ref-6)
6. Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Yogyakarta : Rike Sarasin, 1993), 183. [↑](#footnote-ref-7)
7. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsiti, 1988), 76. [↑](#footnote-ref-8)
8. Robert K. Yin, case study research. (Design and methods fourth edition).(Sage, 2009)hal. 145-146 [↑](#footnote-ref-9)
9. Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang : Kalimasahada Press, 1994), 120. [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid.*, 110 -111. [↑](#footnote-ref-11)